

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 16 maret 2021 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dengan judul peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 dengan teknik penelitian metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai Komunikator dalam Pembelajaran Tematik selama Pandemi Covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

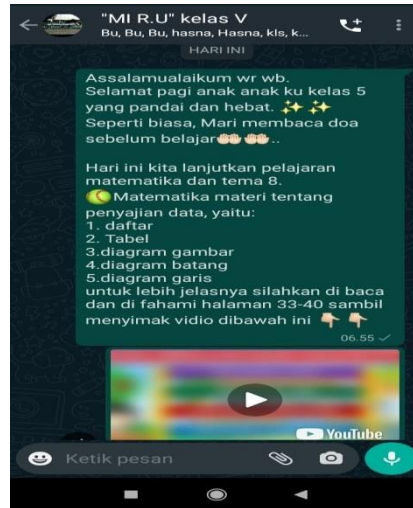
Peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran tematik yakni menyampaikan pesan kepada peserta didik maupun sesama guru. Peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran tematik selama pandemi adalah menyampaikan hal yang semestinya sama halnya disampaikan dalam pembelajaran tematik selama tatap muka. Penyampaian pesan sebagian besar berupa tulisan. Bentuk komunikasi apapun sangat dibutuhkan dalam kondisi pandemi seperti ini guna untuk mengkoordinasi pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik yang dilakukan dimasa pandemi ini mengharuskan guru dan siswa untuk terus menjalin komunikasi yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Adapun peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran tematik selama pandemi adalah sebagai berikut:

a. Penyampaian pesan kepada peserta didik.

1.) Penyampaian materi pembelajaran tematik

Menyampaikan materi pembelajaran merupakan inti dari sebuah pembelajaran. Dalam penyampaian materi tentunya harus memahami ketrampilan berkomunikasi. Guru kelas menyampaikan materi pembelajaran tematik melalui media online yakni aplikasi jejaring sosial *WhatsApp Group*. Materi yang disampaikan runtut mulai dari sub tema satu sampai subtema terakhir. Dan menggunakan bahan ajar LKS tematik yang dibeli dari sekolah. Pembelajaran tematik diselenggarakan setiap minggu 4 kali sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan sekolah.



Gambar 4.1 Observasi Penyampaian materi pembelajaran tematik selama pandemi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

a) Materi dan Bahan Ajar

Materi yang disampaikan guru harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dan materi yang disampaikan harus runtut.

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, yakni mengunggah materi ke *group whatsapp* kelas setiap pagi hari sesuai dengan jadwal pembelajaran tematik pada kelas tersebut. Jika ada siswa yang masih belum mempunyai *handphone* sendiri maka orangtualah yang menyampaikan informasi kepada putra-putrinya. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Latif Anifatul, S.Pd.I selaku Guru Wali kelas 5:

“Dalam menyampaikan materi, skemanya seperti ini kami mengirimkan ulasan atau video pembelajaran sesuai dengan jam belajar yakni jam 07.00 melalui *group whatsapp* yang telah ada. Bagi siswa yang masih belum mempunyai *handphone* sendiri maka orang tualah yang harus menyampaikan kepada putra-putrinya.”¹²⁹



Gambar 4.2 Observasi bahan ajar tematik selama pandemi di MIRiyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

Kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan RPP yang telah dibuat mulai dari penyampaian materi, sistem penugasan, pengumpulan tugas. Guru menyiapkan materi pembelajaran tematik dari buku tematik yang sudah dibeli siswa dari sekolah. Dan sebagai penunjang yang lainnya guru mencari sumber materi

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

dari internet kemudian materi tersebut di share ke *Group* kelas.

2) Penyampaian sistem penugasan

Penyampaian penugasan dalam sistem pembelajaran tematik selama pandemi dilakukan ketika materi sudah disampaikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Bu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwa:

“Dalam sistem penugasan pembelajaran tematik kalau tugasnya ada dibuku kami cuma menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku tersebut, kemudian laporan pengerjaannya ditulis dibuku tulis dan difoto kemudian dikirim *personal chat* ke wali kelas. Dalam pengerjaan tugas diberikan tempo yang lama yakni sehari penuh. Karena ada beberapa siswa yang masih belum mempunyai *handphone* sendiri”.¹³⁰

Guru kelas menyampaikan penugasan yang sudah ada di buku paket tematik. Alur komunikasinya yakni setelah guru menyampaikan materi pembelajaran yang ada di buku paket kemudian guru memberikan penugasan berupa soal-soal latihan sesuai dengan materi yang telah disampaikan di *WhatsApp Group*. Setelah pengerjaan selesai maka laporan pengumpulan tugas berupa foto, kemudian dikirim ke wali kelas. Sebelum belajar tak lupa guru menyuruh siswa untuk tetap membaca do'a agar diberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas dan sebagai bentuk kedisiplinan siswa. Dalam hal pengumpulan tugas tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri maka diberikan toleransi waktu dalam mengerjakannya.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.02 WIB



Gambar 4.3 Observasi penugasan mata pelajaran tematik selama pandemi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

3) Penyampaian sistem pengumpulan

Dalam sistem pengumpulan tugas, dalam kondisi pandemi ini guru tidak menuntut untuk mengumpulkan tugas tepat waktu yang terpenting ada kemauan siswa untuk mengerjakannya. Karena yang dinilai disini bukan dari hasilnya namun dari rajin tidaknya mengumpulkan tugas dan tidak terlalu menekankan untuk mendapatkan nilai yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Bu latif Anifatul, S.Pd. I bahwa :

“Kalau musim pandemi seperti ini yang terpenting adalah kemauan siswa untuk mengerjakan tugas karena standart nilai disini adalah rajin mengumpulkan bukanlah nilai. Jadi kami berusaha untuk mengingatkan bagi yang belum mengerjakan tugas. Untuk pengumpulan tugas biasanya saya menyuruh siswa untuk mengumpulkan disekolah pada hari sabtu”¹³¹

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.04 WIB

NO	NAMA	TANGGAL																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Ainun Lailatul Nurhaliza	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Amelia Oktaviana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Arora Faniat Khaira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Azzahra Aulia Fitriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Dewa Luthiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Evan Rifai Al Firdaus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Firdha Ameliana Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Hani Khalid Arifin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Hanna Izzah Zahara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Khansa Hamidah Khumalaeth	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Kunzi Nayla Khalidiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Dani Rayhan Setia Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muth Rizki Al Hakim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Nadiah Nurul Rafiqah Nuzri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Muhammad Daza Rizki Hamdani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Muhammad Izzah Andani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Muhammad Fardhan Fandi Izza	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Muhammad Izzah Andani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Muhammad Rehan Azzah Nuzam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Nurhafidatul Fadiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Priska Laili Nur Hafidha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Rahman Damar Panakulu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Rizka Amalia Nurani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Lili Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Muti Nurul Falaq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Zahwa Azzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4.4 Observasi laporan pengumpulan tugas mata pelajaran tematik selama pandemi di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

Tugas yang diberikan oleh guru memiliki jangka waktu pengumpulan yang lumayan lama, ketika guru menyampaikan materi dan tugas pukul 07.00 maka peserta didik dapat mengumpulkannya dalam tempo hari yang sama atau bahkan keesokan harinya. Dalam kondisi pandemi seperti ini pastinya dalam pengumpulan tugas pasti ada kendala tertentu. Misalnya tidak semua siswa memiliki *gadget* sendiri dan masih bergabung dengan orang tua. Oleh karena itu dalam kondisi pandemi ini standart nilai disini adalah rajin mengumpulkan. Kendala tersebut akhirnya menjadi kebiasaan para orang tua ketika lalai mendampingi siswa belajar. Jika siswa sering terlambat sampai tidak mengumpulkan tugas sehari-hari maka guru harus mengingatkan siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Bu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwa:

“Sebagai guru kita wajib untuk mengingatkan siswa, kalau sampai sehari-hari tidak ada perubahan maka perlu ditanyakan kepada orang tua, si anak dirumah mengerjakan atau tidak. Istilahnya bukan menegur tetapi mengingatkan saja mbak. Kalau misal pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka maka dapat ditegur secara langsung, namun melihat kondisi seperti ini kami para guru di MIRU

sekedar mengingatkan saja”¹³²

Peran Guru mengingatkan kepada siswa yang sering mengumpulkan tugas dengan terlambat atau bahkan jarang mengumpulkan tugas. Setiap guru pasti berbeda dalam menyampaikan teguran ada yang langsung mengingatkan di grup ataupun chat pribadi. Namun kebanyakan guru di MIRU (MI Riyadlotul Uqul) menegur siswa tersebut dengan sekedar mengingatkan. Model pembelajaran tematik selama pandemi ini perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak baik siswa, orang tua maupun guru. Agar pembelajaran tematik berlangsung secara efektif dan efisien. Tanggapan kepala sekolah jika ada yang tidak mengikuti pembelajaran tematik selama pandemi yakni :

“Murid tidak mengikuti pembelajaran tematik tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadikan alasan, maka langkah awal adalah menjalin komunikasi terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran tersebut. Langkah berikutnya yakni diskusi mencari solusi terbaik dari masalahnya tersebut.”¹³³

Peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran tematik disebabkan oleh banyak faktor misalnya bosan dengan model pembelajaran tematik yang monoton. Langkah awal untuk mengatasi masalah tersebut yakni menjalin komunikasi terlebih dahulu dengan peserta didik atau wali murid yang bersangkutan kemudian membangun diskusi serta mencari solusi terbaik dari

¹³² Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.07 WIB

¹³³ Wawancara dengan Bapak Moh. Harun Arrosyid sebagai kepala MI di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Maret pukul 10.10 WIB

masalahnya tersebut. Hal tersebut dikemukakan oleh zafira bahwa:

“Jika ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran tematik selama pandemi guru mengingatkan siswa tersebut secara chat personal.”¹³⁴

Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara terus-menerus maka guru harus bertindak dengan cara mengingatkan siswa atau wali murid yang bersangkutan.

b. Penyampaian pesan sesama guru

Peran guru sebagai komunikator selama pandemi ini salah satunya adalah penyampaian pesan kepada sesama guru. Dalam pembelajaran online ini sangat dibutuhkan adanya kerjasama dan saling *support* antar sesama guru. Kerja sama tersebut salah satunya yakni *sharing* tentang pembelajaran *online*. Dalam masa pandemi guru sebagai komunikator memiliki peran yang sangat penting diantaranya menyampaikan informasi kepada sesama guru dan setiap guru mengoordinasi kelasnya masing-masing. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Latif Anifatul, S.Pd.I sebagai berikut :

“Disini ada grup khusus guru MIRU untuk saling berkomunikasi, dan saling *sharing* tentang sistem pembelajaran daring dan ada juga waktu yang disepakati bersama untuk saling tatap muka, satu minggu dua kali untuk saling *sharing* berbagai hal salah satunya model pembelajaran daring dan kami tetap mematuhi protocol kesehatan

Dalam masa pandemi ini agar mudah mengoordinasi semua guru di MI Riyadlotul Uqul maka grub khusus guru MIRU bisa

¹³⁴ Wawancara dengan Zhafira sebagai siswa kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 3 April pukul 10.00 WIB

menjadi alternatif dalam menyampaikan konsep pembelajaran daring, keluhan peserta didik selama pembelajaran daring. Komunikasi sesama guru didiskusikan di grup guru MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.



Gambar 4. 5 Observasi *WhatsApp Group* Guru di MI Riyadlotul Uqul Doroampel

1. Sharing Konsep Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran tematik di era *new normal* ini dilaksanakan secara daring (pembelajaran jarak jauh). Untuk mendukung komponen pembelajaran jarak jauh harus menggunakan teknologi internet dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran daring hampir sama dengan *e learning* yakni memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana komunikasi. Pembelajaran daring merupakan jawaban dari adanya tantangan zaman yang sedang melanda Indonesia yakni virus corona. Istilah pembelajaran daring dikuatkan oleh hasil wawancara Kepala Madrasah Bapak Muh. Harun Arrosyid, M.Pd.I bahwa:

“Istilah pembelajaran daring sebenarnya adalah salah satu

bentuk pola pembelajaran di era teknologi. Jadi bukan karena masa pandemi covid-19. Namun karena munculnya istilah itu hampir bersamaan dengan covid-19 sehingga seakan pembelajaran daring muncul karena pandemic. Daring singkatan dari dalam jaringan. Jadi, pembelajaran daring artinya pembelajaran secara online atau jarak jauh. Sistem pembelajaran online ini dengan memanfaatkan media aplikasi sosial seperti *WhatsApp*”¹³⁵

Istilah pembelajaran daring sudah ada sejak dahulu, karena pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi. Namun karena munculnya pandemic covid-19 yang secara tiba-tiba sehingga pembelajaran daring sebagai salah satu alternatif guna melanjutkan pelaksanaan pembelajaran selama pandemi. Semua guru memiliki gadget sehingga menjadikan pembelajaran daring ini tidak terkendala. Namun guru harus bisa mengoperasikan aplikasi tersebut. Pembelajaran merupakan upaya mengkondisikan peserta didik agar terjadi peristiwa belajar. Memasuki era *new normal* yang disebabkan oleh virus covid-19, sistem pembelajaran yang berawal dari *offline* (tatap muka) berubah menjadi *online* (jarak jauh). Segala bentuk materi atau media pembelajaran didistribusikan secara online, bahkan tes juga dilakukan secara online menggunakan *message* melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Kegiatan sharing pembelajaran daring tersebut dikemukakan oleh Ibu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwa :

“Disini kami ada grup khusus guru MIRU (MI Riyadlotul Uqul) untuk saling sharing tentang sistem pembelajaran daring dan sharing seputar peserta didik. Grup tersebut dibuat untuk

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Harun Arrosyid sebagai kepala MI di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 Maret pukul 10.12 WIB

menjalin komunikasi antar sesama guru dan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang muncul seperti keluhan peserta didik ketika menghadapi pembelajaran daring, Permasalahan yang ada sedikit demi sedikit bisa diatasi melalui grup guru MIRU. Selain dari grup dari kami menyediakan waktu yang disepakati bersama untuk saling tatap muka setiap minggu 2 kali untuk saling sharing dan kami tetap mematuhi protokol kesehatan.”¹³⁶

Komunikasi yang dilakukan oleh sesama guru di *group whatsapp* adalah untuk memperlancar proses pembelajaran salah satunya yakni pembelajaran tematik. *Group WhatsApp* ini digunakan sebagai sarana untuk saling sharing sistem pembelajaran daring dan seputar peserta didik melalui koordinasi kepala madrasah. Sistem pembelajaran daring ini menuntut guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik.

2. Keluhan peserta didik

Peran guru dalam menyampaikan seputar peserta didik dikomunikasikan melalui *group whatsapp* dan tatap muka secara langsung disekolah. Komunikasi mengenai keluhan peserta didik disampaikan oleh wali murid selanjutnya disampaikan kepada wali kelas kemudian wali kelas menyampaikan keluhan yang dialami peserta didik mengenai pembelajaran tematik selama pandemi di grup *whatsupp* apabila keluhan tersebut tidak dapat diatasi secara *online* maka di komunikasikan disekolah agar sedikit demi sedikit keluhan peserta didik dapat teratasi. Guru disini saling kerjasama dan saling gotong royong agar pembelajaran tematik selama pandemi dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang dikemukakan

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.09 WIB

oleh Bu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwa:

“Keluhannya banyak sekali mbak, kalau daring penyampaian materi tidak dapat tersampaikan dengan baik, kemudian paketan atau jaringan tidak semua bisa mendapatkannya, orang tua bekerja tidak bisa mendampingi putra-putrinya belajar, serta tidak semua anak memiliki handphone sendiri, kurang lebih seperti itu mbak. Semua permasalahan itu dikomunikasikan melalui grup guru dan tatap muka secara langsung disekolah untuk mencari solusinya”¹³⁷

Guru membahas seputar keluhan peserta didik yang disampaikan oleh guru kelas di group guru. Banyak hal yang bisa menyebabkan anak tidak senang terhadap pembelajaran tematik selama pandemi ini diantaranya kurangnya materi secara mendalam, kuota lebih terbatas, kurangnya dampingan belajar dll. Peran orang tua sangat diperlukan guna untuk menyampaikan keluhan putra-putrinya selama pembelajaran daring. kemudian guru mengomunikasikan keluhan tersebut ke sesama guru, guru memahami kondisi peserta didik dalam pembelajaran tematik selama pandemi dengan guru mempersiapkan materi pembelajaran tematik selama pandemi. Pembelajaran tematik selama pandemi ini tentunya memiliki dampak yang baik dan buruk bagi semua pihak seperti yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Madrasah, Moh. Harun Arrosyid, M.Pd.I bahwa:

“Dilihat dari segi positifnya pembelajaran tematik yang dilakukan dalam masa pandemi memiliki dampak diantaranya guru lebih melek teknologi, pembelajaran online menjadi lebih fleksibel, munculnya model pembelajaran baru di Madrasah, semua pihak mengetahui pentingnya internet, dapat memicu

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.11 WIB

transformasi pendidikan, wali murid menjadi aktif terhadap pembelajaran putra-putrinya, semua pihak mengetahui pentingnya internet. Sedangkan jika dilihat dari sisi negatif (keluhannya). Pelaksanaan pembelajaran daring ini antara lain: anak kurang bersosialisasi dengan teman dan guru, pembelajaran tematik menjadi membosankan dan menjenuhkan, penanaman karakter anak terbatas, kualitas akademik anak menurun, wali murid dan anak disibukkan dengan media pembelajaran, dan yang lebih parah terjadi pendidikan yang keras di rumah dan guru tidak bisa memantau.”¹³⁸

Kepala sekolah membahas seputar dampak dari adanya pelaksanaan pembelajaran tematik selama daring yang ditinjau dari berbagai sudut pandang yakni siswa dan guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa hikmah yang bisa dipetik misalnya orang tua harus berperan aktif dalam mendampingi anak belajar. Selain pendapat dari kepala sekolah mengenai keluhan tentang pembelajaran daring. Zhafira salah satu siswa kelas 5 juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Menurut saya pembelajaran tematik selama pandemi ini membosankan, tidak ada teman untuk saling berdiskusi, dan juga jenuh dengan materi itu-itu saja.”¹³⁹

Siswa kelas 5 menyampaikan beberapa keluhan mengenai pembelajaran tematik selama pandemi. Tentu hal tersebut menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dan ditindaklanjuti oleh guru untuk mengurangi dampak covid-19 bagi pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut.

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Harun Arrosyid sebagai kepala MI di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.15 WIB

¹³⁹ Wawancara dengan Zhafira sebagai siswa kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 17 Maret pukul 10.04 WIB

2. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Selama Pandemi Covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung

Peran guru kelas sebagai motivator yakni membangkitkan semangat belajar peserta didik. Seorang guru tetap berupaya untuk memberikan semangat atau dorongan belajar kepada peserta didik walaupun motivasi tersebut hanya lewat *gadget*. Tujuan guru memotivasi siswa adalah untuk menggerakkan para peserta didik agar timbul keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan. Cara guru memotivasi peserta didik selama pandemi dengan cara *online* maupun *offline*. Motivasi yang diberikan guru diharapkan membuat peserta didik senang dengan kita maksudnya mau belajar dengan kita. Apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini yang membuat guru dan siswa terpisahkan oleh jarak. Dengan begitu motivasi perlu disampaikan supaya peserta didik tetap mengikuti pembelajaran tematik selama pandemi dengan semangat. Peran guru sebagai motivator salah satunya mengantarkan peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai.

Peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemi adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan belajar

Cara guru memberikan motivasi belajar ditengah kondisi pandemi salah satunya yakni dengan menyampaikan tujuan

pembelajaran. Guru perlu menjelaskan mengapa siswa perlu belajar materi tersebut supaya siswa mengerti tujuan mereka belajar dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan guru menyampaikan apersepsi maka peserta didik mengerti tujuan mereka belajar dan seberapa pentingnya materi yang dipelajari untuk kehidupan yang akan datang. seperti yang dikemukakan Ibu Latif Anifatul, Spd.I, bahwa:

“Cara guru mengawali sebuah pembelajaran agar menciptakan minat belajar yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajaran supaya siswa tahu tujuan mereka belajar.”¹⁴⁰

Peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum materi pembelajaran disampaikan. Hal ini sangat penting karena siswa dapat mengetahui manfaat dan kegunaan materi pelajaran yang akan mereka pelajari. misal saat mereka belajar tentang uang, tujuan mereka belajar adalah agar siswa mampu mengenal jenis uang. Tujuan pembelajaran biasanya terdapat pada RPP. Jika siswa sudah mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan guru maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Motivasi tersebut bisa dikatakan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) peserta didik. Peran guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar siswa, Pembelajaran daring akan berjalan dengan baik jika guru memberikan motivasi terhadap peserta didik seperti yang

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.12 WIB

dikemukakan oleh Bu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwa :

“Motivasi tentu sangat penting sekali karena jika tidak diberi motivasi, peserta didik pasti bosan dan tidak semangat. Motivasinya selain berkomunikasi melalui *whatsapp* group saya juga sering chat sama anak-anak dan bunda-bunda secara personal untuk memberikan motivasi kepada mereka. Selain itu sesekali saya ajak mereka tatap muka dalam rangka mengumpulkan tugas dan disitulah saya ajak siswa mengobrol dan memotivasi mereka”.¹⁴¹

Motivasi sangat penting diberikan pada masa pandemi seperti ini agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran tematik selama pandemi. Motivasi yang diberikan dapat dikomunikasikan secara *online* maupun *offline*. Motivasi secara *online* diberikan pada saat sebelum pembelajaran dimulai (stimulus), sedangkan motivasi secara *offline* diberikan ketika ada acara disekolah seperti mengumpulkan tugas disitu guru mulai memotivasi mereka.

b) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik pada pembelajaran tematik memanglah tidak mudah apalagi dimasa pandemi seperti ini. Ketika pembelajaran tatap muka memudahkan guru untuk saling memotivasi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan salah satu karakteristik pembelajaran tematik yakni *student center* (pembelajaran yang berpusat pada siswa) berbeda dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini aktivitas belajar lebih rendah. Guru harus tetap berperan

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.14 WIB

dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran selama daring. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwa :

“Seperti yang saya katakan tadi dengan membuat metode pembelajaran yang lebih menarik misalnya anak diberi tugas tertentu, kemudian praktik sambil divideo, menggambar, ataupun yang lainnya jadi tidak hanya teori saja. Karena pemberian teori secara terus menerus pasti akan jenuh. Kalau dalam bentuk video dulu pernah praktik, yakni membuat campuran hydrogen dan homogen, anak-anak menyiapkan beberapa gelas kemudian sambil divideo. Selain itu guru juga harus kreatif lagi dalam menciptakan suasana belajar dengan cara yang lain.”

Guru dalam memberikan motivasi sangat bervariasi salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik ada kemauan untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran tematik mengalami pergeseran system pembelajaran, yang berawal dari *offline* (tatap muka) menjadi *online* (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi berupa *whatsapp group*. Pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Contohnya siswa diberikan tugas tertentu yakni pembuatan campuran homogen dan hydrogen, peserta didik disuruh menyiapkan beberapa gelas kemudian sambil divideo. Selain dengan cara tersebut dengan dapat menggunakan metode menggambar,

c) Pemberian *reward*

Konsep belajar yang menggembirakan menjadi hal yang sulit dimasa pandemi. Minat belajar siswa menurun secara drastis yang berdampak terhadap kemauan peserta didik untuk belajar.

Peran guru dalam memotivasi siswa yakni dengan membuat peserta didik suka terhadap guru (mau belajar dengan guru).kemudian buat mereka senang dengan pelajaran yang kita ajarkan. Salah satu cara agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik seorang guru merangkul siswa dengan pemberian *reward* (penghargaan) bagi peserta didik yang aktif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwa:

“Mengembalikan semangat peserta didik ya dengan cara pemberian reward atas apa yang mereka buat atau mereka kerjakan. Misalnya, bagi yang nilainya ulangnya tinggi, maka ibu guru akan memberikan hadiah untuk siswa yang nilainya tinggi dengan begitu anak akan semangat belajar dan berlomba-lomba”¹⁴²

Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 yakni bertujuan untuk mengantarkan siswa menuju pada suatu tujuan pembelajaran. Salah satu pencapaian yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni dengan memberikan pengetahuan yang disampaikan melalui *gadget*. Cara guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk suka dengan kita maksudnya yaitu guru mengajak siswa untuk senang belajar dengan kita melalui pemberian *reward* dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Guru harus lebih pintar dalam mengelola kelas dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terus semangat belajar dimasa pandemi saat ini. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran tematik selama pandemi ini belum bisa dikatakan maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.17 WIB

Bapak Moh. Harun Arrosyid, M.Pd.I bahwa :

“Semua peran guru saling berkaitan, kalau komunikasinya terbatas maka secara otomatis peran guru sebagai motivator dan fasilitator juga terbatas. Semestinya guru bertemu siswa secara langsung disekolah namun yang terjadi guru bertemu dengan siswa dan wali murid secara daring. Namun guru di MIRU ini sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan peranannya”¹⁴³

Peran guru dalam memberikan motivasi selama pandemi ini memanglah tidak mudah, karena motivasi sendiri ibarat air laut kadangkala pasang dan kadangkala surut. selama pandemi ini motivasi belajar sudah disampaikan kepada peserta didik. walaupun belum bisa dikatakan maksimal. Guru harus tetap belajar dan tidak pantang menyerah dalam memotivasi peserta didik. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Zafira murid kelas 5 bahwa:

“Guru memberikan motivasi yang lancar dalam pembelajaran tematik selama pandemic misalnya dengan kata-kata semangat belajar di awal pembelajaran”¹⁴⁴

Guru merupakan motivator terbaik peserta didik. Motivasi terbaik bagi peserta didik adalah dengan tidak mematahkan semangat belajarnya. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Motivasi bukan hanya dalam bentuk hadiah saja namun juga berupa kalimat yang positif. Selain memotivasi peserta didik guru

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Moh. Harun Arrosyid sebagai kepala MI di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.15 WIB

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.18 WIB

juga membangun motivasi sesama guru di tengah pandemi covid-19 melalui berbagai cara yakni secara *online* dan *offline* seperti yang dikemukakan oleh Bu Latif Anifatul, Spd.I bahwa:

“Kalau pemberian motivasi secara *online* dilakukan melalui *group* guru MIRU jika ada keluhan apapun yang berkaitan dengan pembelajaran tematik ya sedikit demi sedikit bisa terselesaikan melalui koordinasi antara pihak sekolah dan para guru. Sedangkan pemberian motivasi secara *offline* dilakukan ketika ada jadwal piket setiap minggu 2 kali ke sekolah pada hari jumat dan sabtu. Cara guru memotivasi sesama guru ditengah pandemi ini yakni saling bekerja sama, saling mendukung satu sama lain, dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama guru”.¹⁴⁵

Cara guru dalam membangun motivasi sesama guru bisa dilakukan melalui 2 cara yakni secara *online* dan *offline* yang dilakukan di *group whatsapp* maupun di sekolah. sesama guru MIRU, pasca pandemi dan sebelum pandemi. Sesama guru saling bekerjasama, saling menguatkan dan juga menjalankan komunikasi dengan baik agar semua tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan efektif.

3) Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Selama Pandemi Covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik. Sebagai fasilitator seorang guru memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk memudahkannya untuk memperoleh pendidikan. Peran guru sebagai fasilitator dimaksudkan

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.18 WIB

agar kelas menjadi lebih hidup dan semangat. Peserta didikpun akan semakin senang saat guru memberikan fasilitas dalam pembelajaran *online*. Menjadi seorang fasilitator yang baik didalam kelas, sudah tentu diinginkan oleh setiap guru dimanapun berada. Guru sebagai fasilitator memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga gaya belajarnya pun juga berbeda. Agar peserta didik dirumah belajar dengan lebih semangat maka seorang guru memberikan fasilitas yang baik.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik selama pandemi melalui berbagai cara sebagai berikut:

a) Memahami perbedaan individual

Peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan memahami perbedaan individu setiap siswa dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran tematik selama pandemi ini memerlukan adanya tindakan guru yang menjadikan kelas lebih efektif. Guru akan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Dalam kenyataannya memang sulit untuk guru memahami perbedaan individual dalam kondisi pandemi seperti saat ini, sangat sulit membedakan setiap siswa dalam aspek pemahaman materi pembelajaran tematik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ibu Latif Anifatul, S.Pd.I sebagai berikut:

“Memahami perbedaan setiap anak dimusim pandemi ini sangat sulit mengetahui anak yang benar-benar faham dengan materi dan yang belum. Salah satunya dilihat dari nilai keseharian dan nilai tugas mereka tidak sesuai dengan

nilai yang benar-benar murni karena yang kemarin nilai ujian semester satu yang biasanya nilainya paling rendah itu mendapat peringkat 1, yang biasanya nilainya rendah itu juga bisa peringkat dua, jadi kita memahami perbedaan individual sangat sulit. Biasanya ada yang di les kan terkadang anak yang pintar dirumah karena tidak ada perhatian dari orang tua sehingga peserta didik tidak mau mengerjakan tugas. Kita sebagai guru ya harus bisa memahami perbedaan individu tersebut. Ada yang sulit menerima materi, ada yang cepat menerima materi. Dimasa pandemi ini orang tualah yang menurut saya sangat penting, karena anak usia MI itu masih membutuhkan dampingan belajar yang bisa menemani anak dirumah”.¹⁴⁶

Cara guru memahami perbedaan individual di masa pandemi ini sangat sulit. Sulit disini salah satunya yakni sulit memahami anak yang benar-benar paham dan tidak dengan materi yang disampaikan. Karena melihat kebiasaan nilai yang dicapai setiap peserta didik berbeda. saat sebelum ada pandemi biasanya paling jelek nilainya dikelas bisa jadi anak yang mendapatkan peringkat 1 dikelas pada pembelajaran online, bahkan sebaliknya. Salah satu penyebab hal itu bisa terjadi, karena tersedianya orang tua dalam mendampingi putra-putrinya belajar. Melihat hal tersebut namun guru tetap berusaha untuk memahami perbedaan pada peserta didik dengan cara tidak memaksakan harus mengumpulkan tugas tepat waktu karena setiap siswa dan wali murid memiliki kesibukan masing-masing.

b) Memaksimalkan sumber belajar dan media pembelajaran

Peran guru sebagai fasilitator dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.19 WIB

guru bisa memanfaatkan buku LKS tematik dan mencari bahan ajar di internet agar ada referensi lain. Sedangkan untuk media pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran melalui video pembelajaran, pesan suara, maupun foto

Peran guru sebagai fasilitator dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ibu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwasannya :

“Kalau untuk fasilitas, sebenarnya lewat *e-learning*, tetapi karena beberapa faktor, misalnya, tidak semua anak bisa mengakses *e learning* karena kesulitan, banyak siswa yang hp nya masih gandengan dengan orang tuanya, maka fasilitas yang diberikan untuk memaksimalkan media pembelajaran hanya melalui video pembelajaran dari youtube, catatan penting, pesan suara maupun foto, kalau untuk bahan ajar nya ya dari lks tematik itu dan cari referensi dari google”.¹⁴⁷

Peran guru dalam memfasilitasi peserta didik selama pandemi ini tentunya sangat dibutuhkan siswa agar proses pembelajaran tematik lebih menyenangkan dan membantu memudahkan kegiatan pembelajaran tematik bagi guru dan peserta didik. Misalnya dengan pemanfaatan sumber belajar dan media. Sedangkan respon siswa dalam pembelajaran tematik ketika menggunakan media dan tidak menggunakan media pembelajaran yakni hampir sama. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Latif Anifatul, S.Pd. I bahwa:

“Respon anak menurut saya hampir sama mbak, tapi kalau pakai media pembelajaran anak tidak jenuh dan anak lebih

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.20 WIB

senang”¹⁴⁸.

Cara guru melihat respon anak ketika menggunakan media dan bahan ajar sebenarnya hampir sama, namun jika memakai media dalam pembelajaran tematik anak tidak jenuh, media pembelajaran mampu membawa dunia luar masuk ke dalam pembelajaran tematik. Dengan adanya media pembelajaran guru mampu menciptakan suasana pembelajaran tematik selama pandemi ini lebih menyenangkan karena siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut selain itu dengan adanya media maka dapat mengarahkan perhatian peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya. Sedangkan jika tidak memakai media pembelajaran anak akan merasa lebih cepat bosan. Namun guru tetap menekankan kepada peserta didik agar mau dan terus belajar selama pandemi ini. Respon Zafira dalam menanggapi hal tersebut yakni:

“Iya guru memberikan fasilitas dalam pembelajaran tematik selama pandemi berupa media pembelajaran yakni dengan memberikan video pembelajaran (media audiovisual) dan terkadang pesan suara (audio). Namun belum bisa maksimal seperti saat pembelajaran tatap muka dikelas.”¹⁴⁹

Peserta didik beranggapan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran tematik selama pandemi ini bisa memberikan respon positif bagi siswa. Namun kondisi pandemi tetaplah kondisi

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.20 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Zhafira sebagai siswa kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.05 WIB

pandemi yang tidak bisa menyampaikan suatu pembelajaran dengan maksimal.

c) Memenuhi kebutuhan perkembangan diri peserta didik

Guru sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan perkembangan diri peserta didik selama dirumah dengan memberikan arahan agar peserta didik mampu melaksanakan kegiatan yang positif selama dirumah agar peserta didik agar menjadi individu yang sosialis, agamis dan yang lainnya. Hal tersebut dikemukakan oleh bu Latif Anifatul, S.Pd.I bahwa:

“Kalau dulu sebelum ada covid-19, untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri peserta didik itu dengan kegiatan upacara, sholat dhuha, kerja bakti, murojaah surat2 pendek. Tetapi kalau memenuhi kebutuhan anak selama pandemic dengan memberikan tugas seperti :agar tidak kecanduan bermain hp maka diberi waktu khusus selama 2 jam untuk membantu ibu dan ayah dirumah, murojaah surat-surat pendek, berolahraga pagi hari bersama keluarga, dan kita juga mengadakan bimbingan online ketika ada kendala dalam proses belajar dirumah”¹⁵⁰

Cara guru memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik selama pandemi ini dengan mengarahkan untuk berkegiatan positif selama pandemi dengan membantu pekerjaan ibu dan ayah dirumah, berolahraga yang teratur setiap pagi agar tetap sehat selama pandemi, murojaah surat-surat pendek, selain itu sebagai fasilitator guru juga bersedia menjadi konselor kepada wali murid atau peserta didik apabila siswa mengalami kendala dalam pembelajaran tematik selama pandemi secara online maupun

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Latif Anifatul Hikmah sebagai guru wali kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Maret pukul 10.22WIB

offline. Pengembangan diri peserta didik yang dilakukan tetap diberikan meski cara yang diberikan berbeda karena terpisah oleh jarak.



Gambar 4.6 Observasi penyampaian bimbingan untuk berkegiatan positif selama pandemi

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, terdapat temuan data yang diperoleh berdasarkan penelitian secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai komunikator dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran tematik selama pandemi dengan memberikan:

- a) Penyampaian pesan kepada peserta didik.
 - 1). Penyampaian materi pembelajaran tematik dengan menjelaskan sistem penugasan, sistem pengumpulan dalam pembelajaran tematik selama pandemi.
- b) Penyampaian pesan kepada sesama guru
 - 1) Penyampaian seputar peserta didik

Guru menyampaikan informasi seputar keluhan peserta didik dalam pembelajaran tematik selama pandemi

2) Penyampaian seputar konsep pembelajaran daring

Guru menyampaikan informasi seputar konsep pembelajaran tematik selama pandemi kepada sesama guru dan Kepala Madrasah

2. Peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran tematik selama pandemi dengan memberikan:

a). Menyampaikan tujuan belajar

Guru menyampaikan tujuan mereka mempelajari suatu materi tematik agar mereka tahu apa tujuan dari mempelajari materi tersebut.

b). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Guru menggunakan metode pembelajaran tematik yang bervariasi dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa

c). Pemberian *reward*

Guru memberikan *reward* kepada anak yang mendapat prestasi yang baik dalam pembelajaran tematik dalam bentuk verbal maupun non verbal

3. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Peran guru sebagai Fasilitator dalam pembelajaran tematik selama pandemi dengan memberikan:

- a) Memahami perbedaan individual

Guru memahami perbedaan individual peserta didik dapat yang di lihat dari latar belakang peserta didik

- b) Memaksimalkan sumber belajar dan media pembelajaran

Guru memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran berupa buku paket tematik dan video pembelajaran

- c) Memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik

Guru membiasakan peserta didik untuk berkegiatan yang positif selama belajar di rumah dan guru bersedia menjadi konselor atas kesulitan belajar peserta didik selama pandemi

C. Analisis Data

1. Peran Guru Sebagai Komunikator Dalam Pembelajaran Tematik Selama Pandemi Covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai komunikator dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 ini yakni guru berperan mengomunikasikan pelaksanaan pembelajaran tematik. Guru berkomunikasi dengan siswa dan sesama guru. Bentuk komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran tematik sebagian besar berbentuk tulisan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa diarahkan untuk merubah model pembelajaran yang semula luring menjadi daring hal tersebut guna untuk memutus rantai covid-19

Aktivitas pembelajaran tematik selama pandemi meliputi 3 kegiatan pokok pembelajaran yakni penyampaian materi dalam *group*

kelas, penyampaian penugasan dan yang terakhir adalah pengumpulan tugas. Semua tahap-tahap pembelajaran tematik dilakukan secara berurutan seperti sebelum pandemi.

Komunikasi antar sesama guru MIRU yaitu komunikasi dua arah dimana ada timbal balik antara guru. Komunikasi yang disampaikan yakni seputar peserta didik terutama dalam hal keluhan peserta didik selama proses pembelajaran. Keluhan tersebut bisa berupa penyampaian materi tidak bisa maksimal, paket data yang terbatas, kurang bisa mengoperasikan *handphone* dengan baik dan masih banyak lagi yang lainnya. Keluhan tersebut disampaikan dalam suatu forum diskusi berupa *group whatsapp* guru untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Jika tidak bisa dikomunikasikan melalui online maka dikoordinasi langsung kepada sekolah melalui tatap muka di sekolah namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Komunikasi dalam grup guru juga sharing tentang konsep pembelajaran daring itu seperti apa. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau dilakukan dirumah masing-masing. Komunikasi tetap dilakukan dimasa pandemi ini agar tidak terjadi *miss* komunikasi antara semua pihak baik guru maupun peserta didik dalam pembelajaran tematik selama pandemi.

2. **Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Tematik Selama Pandemi Covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung**

Peran guru kelas sebagai motivator dalam pembelajaran tematik

selama pandemi covid-19 yaitu dengan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Motivasi dapat disampaikan secara *online* maupun *offline* agar siswa tetap aktif mengikuti proses pembelajaran tematik selama pandemi. Cara guru memotivasi peserta didik antara lain menjelaskan tujuan belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian *reward*. Peran guru sebagai motivator salah satunya mengantarkan peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai.

Cara guru memotivasi peserta didik dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 yakni dengan memberikan stimulus/dorongan diawal pembelajaran tematik bisa berupa kata-kata semangat belajar dll selain itu guru menyampaikan tujuan mereka belajar. Guru menjelaskan mengapa siswa perlu mempelajari materi tersebut agar siswa mengerti tujuan mereka mempelajari materi tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan guru menyampaikan tujuan belajar maka peserta didik semakin terdorong untuk belajar.

Cara kedua yakni dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selama pandemi ini memang sulit menciptakan suasana belajar yang menyenangkan apalagi jika kelas dipegang oleh wali kelas yang sudah memasuki usia 50 keatas. Guru MI Riyadlotul Uqul ini memiliki cara agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan memberikan tugas praktikum kemudian divideo, menggambar dll Pemberian tugas tersebut disesuaikan dengan

kebutuhan siswa. Dengan seperti itu maka sebagian besar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran

Cara selanjutnya yakni dengan membuat peserta didik suka terhadap kita maksudnya ajak siswa agar mau belajar dengan kita. Dengan cara pemberian *reward* atas apa yang dikerjakan. *Reward* bisa berbentuk tulisan ataupun benda. Pemberian *reward* ini akan membuat mereka akan semangat belajar dan berlomba-lomba.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Selama Pandemi Covid-19 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 yakni dengan memberikan fasilitas dalam pembelajaran tematik. Seorang guru memberikan pelayanan kepada peserta didik agar memudahkannya untuk memperoleh pembelajaran. Menjadi fasilitator yang baik adalah impian setiap guru. Guru sebagai fasilitator harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Cara guru memfasilitasi dalam pembelajaran tematik adalah memahami perbedaan individual, memaksimalkan media dan bahan ajar, serta memenuhi kebutuhan perkembangan diri peserta didik.

Cara guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran tematik selama pandemi yakni dengan memahami perbedaan individual. Guru memahami bahwa setiap peserta didik itu memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam pembelajaran tematik, hal tersebut dapat terlihat

dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Memahami perbedaan individual di masa pandemi ini sangat sulit, namun sebagai fasilitator guru harus berusaha memahami perbedaan individual peserta didik.

Cara kedua yakni memaksimalkan sumber belajar dan media pembelajaran tematik. Memanfaatkan sumber belajar tematik dengan baik misal menggunakan LKS tematik sebagai acuan pembelajaran dan mencari bahan ajar dari internet agar ada referensi yang lain. Memanfaatkan media pembelajaran bisa melalui pemanfaatan video pembelajaran, *voice note*, maupun foto.

Cara ketiga yakni guru memenuhi kebutuhan perkembangan diri peserta didik selama belajar di rumah dengan membiasakan peserta didik untuk berkegiatan positif seperti olahraga disetiap pagi, murojaah surat-surat pendek, membantu ayah dan ibu di rumah. Selain itu guru juga bersedia menjadi konselor apabila siswa atau wali murid mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik selama pandemi.